

## Pelatihan Pembuatan Softener Pakaian untuk Meningkatkan Life Skill Siswa di MAN Kota Palangka Raya

Mukhlis Rohmadi<sup>1\*</sup>, Nurul Septiana<sup>2</sup>, Latifah Nur'Ain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

\*Corresponding author Email: [mukhlis.rohmadi@gmail.com](mailto:mukhlis.rohmadi@gmail.com)

### Abstrak

*Proses belajar akan sangat menarik jika terkait dengan suatu hal yang dikenal oleh siswa, misalnya produk kimia rumah tangga. Produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari bahan kimia dan tidak semua bahan kimia berbahaya. Konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa memiliki kelebihan dapat meningkatkan motivasi dan jiwa lifeskill siswa. Produk kimia rumah tangga tidak hanya bisa diproduksi oleh pabrik dalam skala besar, melainkan dalam skala kecil atau rumah tangga juga bisa dilakukan produksi. Tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan pembuatan produk kimia rumah tangga kepada siswa MAN Kota Palangkaraya salah satunya adalah pembuatan softener pakaian. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman bahwa kimia itu menyenangkan, memberikan keterampilan membuat produk kimia yang biasa dipakai sehari-hari, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dan juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survei/wawancara, persiapan, dan pelaksanaan dengan praktik bersama membuat softener pakaian.*

**Kata kunci** – softener pakaian, siswa MAN Kota Palangka Raya, Pelatihan

### PENDAHULUAN

Fokus utama pendidikan di sekolah menengah atas (SMA/MA) pada umumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk persiapan peserta didik agar mampu melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tidak semua lulusan SMA/MA mampu melanjutkan ke pendidikan tinggi/ universitas. Oleh karena itu melalui pembelajaran siswa perlu diberi bekal yang cukup untuk bisa bertahan dan bersaing di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan membelajarkan keterampilan kewirausahaan kepada siswa. Dengan keterampilan kewirausahaan, siswa memiliki modal dasar untuk bisa menjalani hidup mandiri dan mengembangkan usaha sendiri (Syahputra et al. 2019).

Dengan bekal keterampilan kewirausahaan yang cukup serta kreativitas peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi pencipta karya-karya inovatif yang bisa diterima oleh masyarakat. Mereka berpeluang untuk terjun ke dalam ekonomi kreatif. Bidang ekonomi kreatif telah memberikan sumbangsih pada bangsa dan negara, informasi menunjukkan bahwa pada tahun 2002-2008 industri kreatif Indonesia menduduki peringkat 6 dari 10 sub sektor industri, dengan rata-rata kontribusi PDB sebesar 7,8%. Ekonomi kreatif telah menyerap 11,8 juta tenaga kerja atau sebesar 10,72% dari total tenaga kerja nasional pada 2013, di atas target 8,35%.

Ekonomi kreatif telah menciptakan 5,4 juta usaha atau sekitar 9,68% dari total jumlah usaha nasional, serta memberikan kontribusi terhadap devisa negara sebesar Rp 119 Triliun atau sebesar 5,72% dari total ekspor nasional (Fatimah et al., 2019). Data dari Kemenparekraf RI, bahwa ekspor karya kreatif Indonesia tengah tahun 2014 mencapai Rp 63,1 triliun atau tumbuh sebesar 7,27% dibandingkan periode yang sama 2013. Potensi ekonomi kreatif ke depan sangat besar dan dapat menjadi kekuatan baru, sumber daya yang tidak terhabiskan. Hal ini dikarenakan sumber utama adalah orang kreatif yang dapat berkembang dan menciptakan nilai tambah karena iklim yang kondusif, terus tumbuh memberi kontribusi ekonomi maupun non-ekonomi (Fatimah et al., 2019). Pelatihan produk-produk kimia rumah tangga berpotensi menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa yang ulet dan tekun.

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan sejumlah kegiatan yang melibatkan peran masyarakat dalam upaya pemerataan IPTEK yang bersifat saintis. Tujuan kegiatan ini adalah mengedukasi peserta didik MAN Kota Palangkaraya untuk dapat memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan softener pelembut pakaian serta dapat meningkatkan lifeskill dan jiwa berwirausaha dengan harapan menjadi peluang usaha baru di tengah sulitnya ekonomi.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan Softener Pakaian pada siswa di MAN Kota Palangkaraya. Target peserta pada kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik kelas XII yang berjumlah 42 orang. Pengabdian yang dilakukan berlokasi pada MAN Kota Palangka Raya yang beralamatkan di Jl. Tjilik Riwut No. 4,5 Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya Palangka Raya Kalimantan Tengah. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Materi di berikan oleh instruktur dengan metode ceramah dengan bantuan media power point. Setelah pemberian materi awal yaitu terkait terkait life skill dan kewirausahaan dilanjutkan dengan praktik pembuatan pelembut dan pewangi pakaian melalui demonstrasi serta pendampingan pembuatan softener.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan ini sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi tentang hal praktik di lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat-bahan softener flake/biang softener (1Kg), air (15L), parfum (30mL), dan anti bakteri (30mL).

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan tim pengabdian terlebih dahulu dengan pemberian materi tentang teori bagaimana proses pembuatan pelembut dan pewangi pakaian. Materi yang diberikan juga termasuk alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam pembuatan pelembut dan pewangi pakaian. Selain itu juga disampaikan materi terkait kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktik bersama membuat softener pakaian.



Gambar 1  
Penyampaian Materi Pelatihan

Pada Gambar 1 dilakukan penyampaian materi terkait kewirausahaan serta teori dan proses pembuatan softener pakaian. Pada saat kegiatan semua peserta didik terlihat antusias dan menyimak penyampaian materi oleh tim pengabdian. Pada saat kegiatan ini juga terjadi tanya jawab terkait kewirausahaan dan kiat-kiat yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri seseorang maka dalam diri seseorang harus memiliki kemampuan dalam dirinya seperti misalnya mengarahkan diri, percaya diri, berorientasi pada tindakan, energik dan toleran terhadap ketidakpastian Turmuzi et al (2022).

Setelah penyampaian materi oleh tim pengabdian, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan praktikum pembuatan softener pakaian. Alat yang digunakan dalam pembuatan softener pakaian adalah ember, gayung, botol sebagai wadah penyimpanan softener dan corong untuk membantu memindahkan softener kedalam botol. Bahan yang digunakan adalah softener flake/biang softener (1Kg), air (15L), parfum (30mL), dan anti bakteri (30mL).

Tahapan dalam pembuatan softener pakaian diawali dengan pencampuran biang softener dan air di dalam ember kemudian diaduk-aduk sampai rata. Setelah tercampur rata kemudian ditambahkan parfum dan anti bakteri. Seperti yang dilakukan peserta didik pada gambar 2 dan gambar 3. Penambahan pafume dan anti bakteri untuk meningkatkan kualitas softener yang dibuat.



Gambar 2  
Pencampuran air dan biang softener



Gambar 3  
Pencampuran anti bakteri dan perfume

Setelah semua bahan dimasukkan kemudian larutan di aduk hingga rata. Seperti pada gambar 4 peserta didik mengaduk campuran larutan softener sampai tercampur rata. Setelah larutan tercampur dengan rata kemudian campuran bahan softener siap dikemas ke dalam botol untuk disimpan. Seperti terlihat pada gambar 5 peserta didik menuangkan hasil campuran softener ke dalam botol. Setelah disimpan di dalam botol softener yang dibuat siap digunakan setelah 24 jam pembuatan.





Gambar 4  
Pengadukan secara merata



Gambar 5  
Pengemasan softener ke dalam botol

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan peserta didik di MAN Kota Palangkaraya terkait pembuatan pelembut dan pewangi pakaian secara sederhana. Berdasarkan hasil diskusi di akhir kegiatan, seluruh peserta memberikan respon positif dan merasa senang terhadap kegiatan pelatihan ini. Hasil yang didapatkan dalam pelatihan ini sesuai yang diharapkan, dapat dilihat dari produk akhir yang di praktikkan peserta memberikan gambaran bahwa seluruh peserta telah memahami proses pembuatan pelembut dan pewangi pakaian.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat mengarahkan peserta didik di MAN Kota Palangka Raya untuk memperoleh pengetahuan terkait *life skill* dan kewirausahaan. Peserta didik memahami dan secara langsung praktik membuat softener pakaian. Saran guna peningkatan kegiatan

pengabdian berikutnya adalah dengan melakukan pelatihan terkait kewirausahaan untuk bidang yang berbeda.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Dekan FTIK IAIN Palangka Raya melalui izin penugasan dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian serta sokongan dana kegiatan pengabdian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak sekolah MAN Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin kegiatan serta kepada semua peserta didik MAN Kota Palangka raya yang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatimah, S., Indrasari, A., Studi, P., Kimia, T., Surakarta, U. M., Informatika, P. S., Studi, P., & Industri, T. (2019). Ekonomi Kreatif Melalui Pendampingan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring dan Pewangi Pakaian di Kabupaten Klaten. Prosiding Seminar Nasional Unimuws, 2, 316–320. Isnaeni, W., 2006. Fisiologi Hewan. Yogyakarta : Kanisius.
- Syahputra, R. A., Lubis, M. S., & Mentari, M. (2019). PKM Sabun Cuci Tangan Cair dengan Bahan Tambahan Gliserol di SDIT Mandiri Indonesia Kabupaten Deli Serdang. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2019, 3, 691–696.
- Hewan Berbasis Riset dan Al-Qur'an. K-Media.